

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian saat ini sudah berkembang dan salah satu yang berperan penting dalam pertumbuhan tersebut adalah sektor perbankan. Sektor perbankan tentunya memiliki peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional. Bank menjadi lembaga penyalur dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan ekonomi yang produktif. Kinerja sektor perbankan menjadi cerminan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Semua aktifitas sektor yang menggunakan keuangan membutuhkan layanan perbankan, baik yang berbasis konvensional maupun syariah.

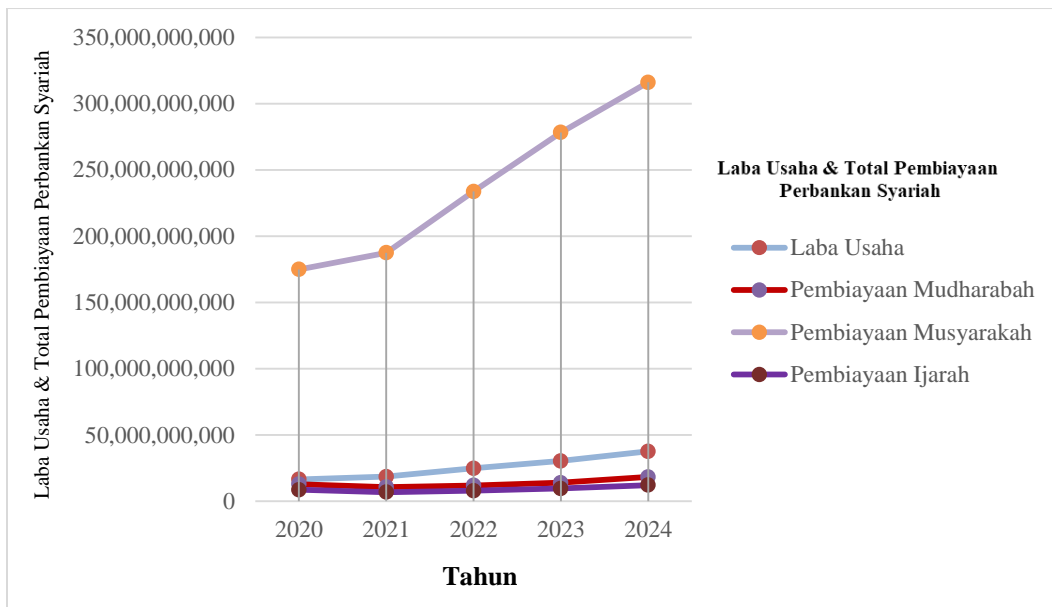
Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, menyediakan berbagai layanan keuangan, dan mengelola dana dari masyarakat (Hartono et al., 2024). Bank berperan untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Di Indonesia perbankan terbagi menjadi dua sektor utama, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat

syariah (UU Nomor 21 tahun 2008, 2008). Perkembangan bank syariah mencerminkan keinginan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang sehat secara finansial dan beretika (Riskia, 2022). Secara umum, bank konvensional dan bank syariah memiliki fungsi yang sama. Perbedaannya ada pada penerapan prinsip syariah yang mengharuskan mereka untuk menghindari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan hukum Islam.

Meskipun memiliki prinsip yang berbeda, keduanya tetap dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja bank. Laba merupakan ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka semakin baik juga kinerja bank, hal tersebut sekaligus menjamin keberlanjutan operasionalnya. Besarnya laba usaha juga mencerminkan efektifitas manajemen dalam mengelola aset produktif dan efisiensi biaya operasional. Terdapat dua rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*).

Return on Equity (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan. ROE digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki, sehingga rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas ekuitas yang ditanamkan. Sementara itu, ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola, sehingga menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset produktif untuk menciptakan keuntungan. Laba yang dihasilkan akan menjadi komponen utama dalam perhitungan ROE dan ROA, sehingga perubahan laba akan secara langsung memengaruhi nilai kedua rasio tersebut. Oleh karena itu, analisis laba usaha penting untuk memahami kondisi profitabilitas bank, dan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba bank syariah adalah pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan yang dikelola secara optimal diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan dan laba usaha, yang nantinya akan berdampak pada ROE dan ROA. Untuk melihat perkembangan laba dan pembiayaan, maka dibuatlah grafik sebagai berikut :



Grafik 1. 1

Laba Usaha & Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data laba usaha perbankan syariah meningkat secara konsisten, dari Rp. 16,4 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 37,5 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan bank syariah menjaga kinerja dan daya saing ditengah kompetisi. Pertumbuhan laba yang konsisten menandakan adanya peningkatan operasional dan pengelolaan aset yang lebih baik. Produk pembiayaan menjadi sumber pendapatan utama bagi bank syariah, karena melalui fungsi intermediasi bank memperoleh keuntungan dari hasil yang diperoleh dari bagi hasil maupun imbalan sewa. Selain berperan dalam meningkatkan

profitabilitas, pembiayaan juga mendorong aktivitas ekonomi riil melalui penyaluran dana ke sektor-sektor produktif. Kenaikan pembiayaan mencerminkan kepercayaan masyarakat serta kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga secara optimal.

Berdasarkan grafik tersebut, dapat terlihat bahwa pembiayaan perbankan syariah periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan secara umum, meskipun sempat terjadi fluktuasi pada pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah pada tahun 2021. Pembiayaan musyarakah mendominasi dengan total pembiayaan dengan pertumbuhan paling signifikan dan relatif stabil, meningkat dari Rp. 174,9 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 316 miliar pada tahun 2024, sehingga menjadi akad pembiayaan yang paling banyak diminati. Sementara itu, pembiayaan mudharabah dan ijarah sempat mengalami fluktuasi pada tahun 2021, pada pembiayaan mudharabah dari Rp. 12,8 miliar tahun 2020 menurun menjadi Rp. 10,7 miliar pada 2021 dan pembiayaan ijarah sebesar Rp. 8,6 miliar pada 2020 menjadi Rp. 6,9 miliar pada 2021, namun keduanya menunjukkan kenaikan ditahun selanjutnya hingga tahun 2024. Di sisi lain, laba usaha mengalami peningkatan yang konsisten selama periode 2020-2024. Namun, tren ini tidak sepenuhnya sejalan dengan perkembangan pembiayaan yang terjadi. Pada tahun 2021 terjadi penurunan pada pembiayaan mudharabah dan ijarah, sedangkan laba

usaha mengalami kenaikan. hal ini menunjukkan bahwa kenaikan laba usaha tidak semata-mata dipenuhi oleh jumlah pembiayaan. Keputusan terkait pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah berpotensi mempengaruhi ROE (*Return on Equity*) pada bank umum syariah di Indonesia karena pembiayaan tersebut merupakan sumber utama dalam menghasilkan laba bank. Pembiayaan mudharabah yang berlandaskan prinsip bagi hasil memungkinkan bank memperoleh keuntungan usaha nasabah tanpa kewajiban imbal hasil tetap, sehingga laba yang dihasilkan lebih fleksibel dan dengan tingkat ekuitas yang relatif stabil dapat mendorong pertumbuhan ROE. Pembiayaan musyarakah dilakukan melalui kerjasama permodalan antara bank dan mitra usaha memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan kinerja keuangan karena beban risiko ditanggung bersama, sehingga peningkatan laba dari akad ini berpotensi meningkatkan ROE. Sementara itu, pembiayaan ijarah yang berbasis sewa memberikan pendapatan yang relatif stabil dan terukur melalui arus kas tetap, yang dapat berkontribusi positif terhadap optimalisasi ROE. Meskipun berpotensi meningkatkan ROE, efektifitas ketiga jenis pembiayaan tersebut tetap dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan moneter yang turut mempengaruhi efektifitas strategi pembiayaan. Untuk itu, studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami korelasi yang signifikan antara

pembiayaan dan kinerja keuangan bank, guna mendukung penciptaan kebijakan strategis yang dapat mengoptimalkan ROE dengan berpegangan pada prinsip-prinsip syariah.

Kinerja positif juga diperkuat oleh laporan industri terbaru. Laba bank umum syariah per juli 2024 meningkat 10,85% yoy sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan sebesar 12,39% yoy. Tren ini berlanjut hingga agustus 2024 yang tercermin dari BCA Syariah yang membukukan kenaikan laba 15,26% dan pembiayaan yang melinjak 30,4%, serta BSI dan Bank Mega Syariah yang mencatat pertumbuhan laba bersih sehingga 20,59% yoy. CIMB Niaga Syariah juga menambahkan bukti dengan kenaikan pembiayaan 11,14% yoy yang didorong oleh sektor consumer dan UKM. Capaian ini memperkuat bahwa pembiayaan menjadi penopang utama profitabilitas (Kontan.co.id, 2024).

Penelitian sejenis telah banyak mengkaji pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas perbankan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh kardi (2023), fokus menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Hasil dari penelitian yaitu bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif, sedangkan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Objek penelitian yang

digunakan mencakup bank umum syariah secara umum dengan periode penelitian 2016-2020. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah dengan menitik beratkan ROE sebagai variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2016-2020 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020-2024. Penelitian terdahulu mengkaji ROA sebagai variabel terikat. Penelitian yang mengkaji pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap ROE pada bank umum syariah masih terbatas, padahal ROE dianggap lebih relevan dalam mengukur kemampuan bank dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba. ROE dianggap lebih relevan dalam mengukur kinerja perbankan, karena rasio ini secara langsung mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola ekuitas atau modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Dalam operasional perbankan syariah, keputusan pembiayaan tidak hanya berkaitan dengan penyaluran dana, tetapi juga dengan efektifitas penggunaan modal yang dimiliki bank dalam menanggung risiko pembiayaan. Oleh karena itu, ROE memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik modal atas ekuitas yang diinvestasikan, dibandingkan dengan ROA yang lebih

menekankan pada efisiensi pengelolaan aset secara keseluruhan. Penggunaan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah pada penelitian ini didasarkan karena perbedaan karakteristik ada yang dimiliki, dimana mudharabah berpotensi memberikan laba tinggi dengan risiko besar, musyarakah dengan pembagian risiko dan keuntungan yang seimbang dan ijarah yang dapat menghasilkan arus kas yang stabil dari *ujrah*. Perbedaan ketiganya penting untuk dikaji karena memiliki potensi yang berbeda-beda terhadap ROE. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah terhadap ROE pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2020-2024 baik secara parsial atau simultan. Tujuannya untuk menilai efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba serta memberikan kontribusi bagi strategi pembiayaan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam perbankan syariah. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk membahas studi analisis yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada pembiayaan dapat mempengaruhi profitabilitas yang akan menyebabkan terjadinya penurunan laba bersih kemudian akan berdampak pada ROE.
2. Dengan terjadinya fluktuasi pada pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 12,8 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 10,7 miliar pada tahun 2021 hal tersebut dapat mencerminkan ketidakpastian dalam kemampuan nasabah mengembalikan dana, pada akhirnya akan terjadi risiko kredit yang akan di tanggung bank.
3. Fluktuasi pada pembiayaan ijarah sebesar Rp. 8,6 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 6,9 miliar pada tahun 2021, hal tersebut dapat memengaruhi pendapatan bank serta berimplikasi terhadap tingkat profitabilitas yang tercermin dalam ROE.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, konsisten dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan penelitian, maka dilakukan pembatasan pada masalah. Oleh karena itu, batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah terhadap ROE (*Return on Equity*).

2. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang memiliki data triwulan periode tahun 2020-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap ROE (*Return on Equity*) pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap ROE (*Return on Equity*) pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap ROE (*Return on Equity*) pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara simultan berpengaruh terhadap ROE (*Return on Equity*) pada bank umum syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROE (*Return on Equity*) pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap ROE (*Return on Equity*) pada bank umum syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan ijarah terhadap ROE (*Return on Equity*) pada bank umum syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara simultan terhadap ROE (*Return on Equity*) pada bank umum syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak meliputi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengasah pengetahuan dan kemampuan dalam mengidentifikasi serta menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan perbankan syariah.

2. Lembaga Keuangan Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait kebijakan-kebijakan dalam lingkup perbankan syariah, terutama dalam mengatur sisi penyaluran pembiayaan.

3. Akademisi

Penelitian ini di harapkan bisa berguna menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang, dan diharapkan juga bisa memunculkan wawasan-wawasan baru dalam bidang perbankan syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memundahkan pembaca dalam membaca dan memahami penelitian. Sistematika pembahasan ini terbagi atas bab per bab, diantaranya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORETIS, Bab ini berisi kajian teoretis, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan hasil penelitian dan interpretasi atas hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP, didalamnya berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian dimasa depan.